

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dari data terdahulu serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Batak Toba di desa Sigaol Lumban Suhisui Dolok, *hamoraon* (kekayaan), *hasangapon* (kehormatan), dan *hagabeon* merupakan cita-cita dan prinsip hidup yang harus direalisasikan dan dicapai dalam kehidupannya. Oleh karena itu, semua orang Batak berusaha untuk mewujudkan prinsip hidup tersebut melalui sikap dan prilaku secara individu dan kelompok meskipun sikap dan prilaku tersebut tidak sejalan dengan adat-istiadat, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat
2. Bagi masyarakat Batak Toba di Desa Lumban Suhisui Dolok fungsi tanah terdiri atas tiga fungsi yakni fungsi tanah dari sudut politik (kewilayahan), fungsi tanah dari sudut ekonomi (penambah kekayaan), dan fungsi tanah dari sudut sosial. Lebih sedikit dibandingkan fungsi tanah yang telah ada sebelumnya (fungsi tanah dari sudut politik, sosial, ekonomi, Hukum, Religi dan Ekologi). Adanya perbedaan banyaknya fungsi tanah disebabkan oleh

faktor pendidikan dan usia sehingga penduduk Desa Lumban Suhisui Dolok tidak mengenal fungsi religi dan ekologi.

3. Kekayaan dan kekuasaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. tanah sebagai benda ekonomis merupakan bagian dari kekayaan. Kekayaan (*hamoraon*) dipandang sebagai “benda” yang berfungsi sebagai jalan untuk mendapatkan kehormatan (*hasangapon*) dan kekuasaan serta pelambang bagi *hagabeon* (tanah warisan)). Oleh karena itu, benda-benda yang bernilai ekonomis, historis dan geneologis dianggap sebagai elemen yang harus dipertahankan dan dijaga serta dilestarikan dalam kehidupannya sebagai bagian dari kekayaan (*hamoraon*).
4. Tanah termasuk tanah warisan merupakan “benda ” yang bernilai ekonomis dan bernilai historis serta memiliki nilai geneologis. Sebahagian besar masyarakat Batak Toba lebih memandang tanah sebagai benda ekonomis meskipun ada sebagai kecil yang masih memandang tanah sebagai benda yang bernilai historis dan bernilai geneologis namun sekarang tekanan –tekanan ekonomi membuat masyarakat Batak Toba mengabaikan tanah sebagai benda historis dan lebih mengutamakan tanah sebagai benda ekonomis.
5. Konflik tanah yang terjadi ada masyarakat Toba di desa Sigalol Lumban Suhisui Dolok merupakan konflik internal antar marga Sinaga yang dilatarbelakangi oleh adanya nilai historis tanah, nilai ekonomis tanah dan nilai geneologis tanah ditambah lagi dengan adanya sikap saling tuduh siapa pemilik tanah (ladang kopi) yang sebenarnya. Sikap saling tuduh ini

merupakan upaya kedua belah pihak dalam mengejar *hamoraon* (kekayaan), *hasangapon* (kehormatan), kekuasaan serta *hagabeon*. Dengan harapan, setelah tanah tersebut dimiliki maka realisasi prinsip hidup yakni *hamoraon*, *hasangapon*, kekuasaan, *hagabeon* telah mampu mereka realisasikan.

6. Sikap dan karakter sebahagian orang Batak Toba yang masih lekat dengan sikap iri hati, pencemburu dan dengki merupakan faktor pendorong terjadinya konflik tanah pada masyarakat Batak Toba di desa Sigaol Lumban Suhisuhi Dolok disamping adanya karena danya nilai dan fungsi tanah pada masyarakat Batak Toba

## 5.2. SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya upaya melengkapi tanah dengan surat-surat dan sertifikat tanah agar setiap tanah memiliki bukti hukum seajra jelas dan benar. Dengan demikian tampaklah siapa sebenarnya pemilik yang sah secara hukum dari sebuah tanah meskipun tanah tersebut termasuk dalam kelompok tanah warisan sehingga tidak memicu bagi terjadinya konflik-konflik terkait masalah tanah.
2. Konflik bukanlah jalan satu-satunya upaya dalam mengejar dan merealisasikan cita-cita dan prinsip hidup. Oleh karena itu, perlu adanya sikap-sikap positif dalam mengejar dan merealisasikan cita-cita hidup *hamoraon*, (kekayaan), *hasangapon* (kehormatan), kekuasaan serta *hagabeon* misalnya melalui pendidikan dan sarana lain sehingga konflik yang sejatinya berdampak negatif bagi kedua belah pihak yang berkonflik dan menimbulkan banyak kerugian berupa materi, waktu dan tenaga dapat diminimalisir.